



Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di Sekolah Luar Biasa SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan Melalui Poster Rute Evakuasi untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Strengthening Earthquake Disaster Preparedness at the Amal Mulia Special School for Children with Disabilities in South Jakarta through Evacuation Route Posters for Students with Special Needs

Jeremy Putra Pratama¹, Ari Yuda Caesar Sutikno², Muhamad Shafar Nur Rahman³,
M. Syahrul Rezi⁴, Amal Ramadhani Putra⁵, Fathin Aulia Rahman^{6*}, Abdul Haris
Achadi⁷, Imelda⁸

¹⁻⁸ Universitas Budi Luhur, Indonesia

2234500128@Student.Budiluhur.ac.id^{1*}, 2234500128@Student.Budiluhur.ac.id²,
2234500110@Student.Budiluhur.ac.id³, 2234500136@Student.Budiluhur.ac.id⁴,
2234500078@Student.Budiluhur.ac.id⁵, fathin.auliarahman@budiluhur.ac.id⁶,
abdul.harisachadi@budiluhur.ac.id⁷, imelda@budiluhur.ac.id⁸

Alamat: Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec.
Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Korespondensi Penulis: fathin.auliarahman@budiluhur.ac.id

Article History

Received: Mei 13, 2025;

Revised: Juni 03, 2025;

Accepted: Juni 23, 2025;

Published: Juni 26, 2025

Keywords: Disaster Preparedness,
Earthquake, Evacuation Route Poster,
Inclusive Education

Abstract: Disaster preparedness in special schools (SLB) is crucial to protect students with special needs. The purpose of this community service is to improve the knowledge and preparedness of SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan students in dealing with earthquake disasters. The method used is a participatory approach involving students, teachers, and school staff in counseling, creating instructional media in the form of evacuation route maps with bright colors, and conducting evacuation simulations. The results showed significant improvements in students' knowledge. On the Earthquake Definition parameter, there was an 800% increase, while the "Impact of Earthquakes" increased by 166%. Significant increases were also recorded on knowledge about types of disasters (28.57%) and correct evacuation procedures, with an increase of 1700%. The use of instructional media in the form of brightly colored evacuation route posters proved effective in helping students understand the evacuation routes. Overall, this activity successfully improved disaster preparedness at SLB Amal Mulia, preparing students to respond to emergencies with greater readiness and safety.

Abstrak

Kesiapsiagaan bencana di sekolah luar biasa (SLB) sangat penting untuk melindungi siswa berkebutuhan khusus. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah dalam penyuluhan, pembuatan media ajar berupa denah rute evakuasi dengan warna mencolok, dan simulasi evakuasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa. Pada parameter "Definisi Gempa Bumi", terdapat kenaikan sebesar 800%, sedangkan pada Akibat Gempa Bumi meningkat 166%. Kenaikan yang signifikan juga tercatat pada pengetahuan tentang jenis bencana (28.57%) dan langkah-langkah evakuasi yang tepat, dengan nilai kenaikan mencapai 1700%. Penggunaan media ajar berupa poster rute evakuasi berwarna mencolok terbukti efektif dalam membantu siswa memahami jalur evakuasi dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapsiagaan bencana di SLB Amal Mulia, mempersiapkan siswa untuk merespons situasi darurat dengan lebih siap dan aman.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Bencana, Gempa Bumi, Poster Rute Evakuasi, Pendidikan Inklusif

1. PENDAHULUAN

Intensitas bencana yang tinggi saat ini di Indonesia adalah topik pembicaraan di berbagai kalangan saat ini (HIRAM et al., 2024). Indonesia menempati peringkat kedua secara global dalam intensitas bencana, dengan 4.977 kasus tercatat pada tahun 2020 (Firdaus & Sofro, 2022). Dari tahun 2010 hingga 2020, Indonesia mengalami 24.969 kejadian bencana, dengan banjir menjadi kejadian yang paling sering terjadi (Azizah et al., 2021). Studi terkini menyoroti kerentanan siswa berkebutuhan khusus selama bencana di Indonesia. Siswa-siswa ini menghadapi tantangan dalam memahami dan menanggapi keadaan darurat karena keterbatasan fisik dan mental mereka (Barus & Aminah, 2021). Untuk mengatasi hal ini, para peneliti menekankan pentingnya pendidikan kesiapsiagaan bencana yang inklusif di sekolah-sekolah khusus. Pendidikan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendorong perkembangan holistik anak-anak berkebutuhan khusus (Budianto, 2023).

Program pelatihan untuk guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitigasi bencana (Barus & Aminah, 2021; Hidayat, 2023). Menerapkan pola simulasi bencana dan mengembangkan skenario evakuasi yang inklusif sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan (Rofiah et al., 2024). Strategi seperti membuat Sekolah Siaga Bencana, menggunakan simulasi bermain peran, dan menggunakan literasi media dapat secara efektif mendidik siswa berkebutuhan khusus tentang bencana (Taklal et al., 2023). Lebih jauh lagi, pendidikan bencana di sekolah berdampak positif pada pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa, menekankan pentingnya menerapkan program pendidikan bencana yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif pada anak-anak dan remaja (Sibualamu et al., 2024). Pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting untuk memperkuat kesiapsiagaan bencana di sekolah, memastikan keselamatan semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Hidayat, 2023; Rofiah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan bencana di lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus menjadi prioritas untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan keselamatan mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilaksanakan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesiapsiagaan, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa di SLB Amal Mulia dalam menghadapi situasi bencana. Penyuluhan yang dilakukan mencakup pengenalan jenis bencana, cara berlindung yang aman, serta prosedur evakuasi yang tepat. Selain itu, pembuatan media ajar berupa denah rute evakuasi

dengan warna mencolok bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengikuti jalur evakuasi yang telah disiapkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana, serta memberikan perlindungan maksimal bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah sebagai subjek utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut; Langkah pertama dimulai dengan pertemuan dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan kebutuhan keselamatan bencana, khususnya penyuluhan dan pembuatan media ajar yang sesuai. Langkah kedua dilakukan penilaian lingkungan sekolah khususnya bangunan gedung untuk mengidentifikasi titik rawan, dan rute evakuasi yang tepat dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang mayoritas tuna grahita. Langkah ketiga membuat media ajar berupa denah rute evakuasi dengan kombinasi warna mencolok untuk mempermudah pemahaman siswa tuna grahita terhadap jalur evakuasi yang harus diambil dalam situasi darurat. Langkah keempat melaksanakan penyuluhan tentang jenis bencana, cara berlindung, serta langkah-langkah evakuasi yang tepat, diakhiri dengan simulasi evakuasi bersama seluruh siswa dan guru. Langkah kelima melakukan evaluasi menggunakan kuesioner pretest dan posttest kepada siswa tuna grahita siswa Sekolah Luar Biasa (SLB/C) Amal Mulia Jakarta Selatan.

Penguatan kesiapsiagaan bencana gempabumi yang dilakukan menggunakan teknik yang bersifat kolaboratif dan interaktif, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Penyuluhan dilakukan dengan memprioritaskan pengenalan bencana secara langsung dan penguasaan langkah evakuasi, bertujuan agar siswa dapat memahami dengan baik prosedur yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Pembuatan media ajar berupa poster yang mudah dipahami dan penerapan warna mencolok di denah rute evakuasi diharapkan dapat membantu siswa berkebutuhan khusus. Diagram alir pelaksanaan pengabdian masyarakat tersaji pada Gambar 1.



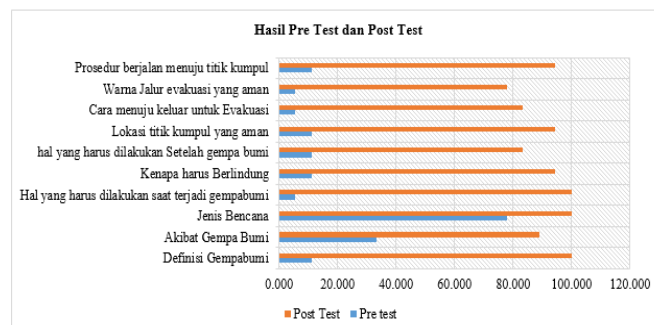
Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SLB B/C Amal Mulia berjalan dengan lancar dan sukses. Para guru dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan edukasi yang diselenggarakan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prosedur penanggulangan bencana. SLB B/C Amal Mulia terletak di Kota Jakarta Selatan, memiliki kondisi bangunan yang cukup kompleks dan berbentuk seperti labirin, dengan banyaknya ruang yang tidak terhubung secara langsung. Hal ini berpotensi menimbulkan kebingungan dalam situasi darurat, di mana evakuasi harus dilakukan secara cepat dan terstruktur.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang sangat baik. Terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dengan penanggulangan bencana di kalangan siswa dan guru. Hasil ini dapat dilihat dari kenaikan rerata nilai pada Tabel 1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya edukasi yang dilakukan berhasil mengoptimalkan pengetahuan peserta. Penjabaran lebih lanjut terkait dengan setiap parameter yang diukur akan dijelaskan pada bagian berikut.

Table 1. Hasil Pre Test dan Post Test

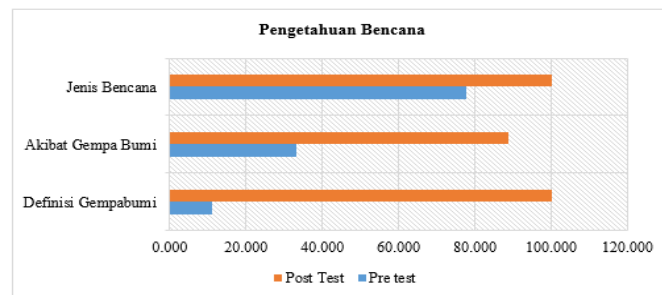


a. Pengetahuan Jenis Bencana

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil kenaikan pada parameter Definisi Gempabumi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar gempa bumi setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat. Persentase kenaikan sebesar 800%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta (100%) kini memahami dengan jelas apa itu gempa bumi, dibandingkan hanya 11,11% yang memiliki pengetahuan tersebut pada pre-test. Hal ini menggambarkan keberhasilan pendekatan edukasi yang dilakukan, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar mengenai bencana gempa bumi di kalangan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB/C) Amal Mulia Jakarta Selatan.

Table 2. Pengetahuan Bencana



Hasil dari peningkatan pengetahuan tentang parameter Akibat Gempa Bumi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang efek gempa bumi. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, hanya sekitar 33,33% peserta yang memiliki pemahaman yang tepat tentang akibat gempa bumi. Namun, setelah materi diberikan, angka ini meningkat menjadi 88,89% dengan peningkatan 166%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap akibat gempa bumi melalui penyuluhan atau pembelajaran tentang bencana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi membantu siswa berkebutuhan khusus mempersiapkan diri untuk bencana.

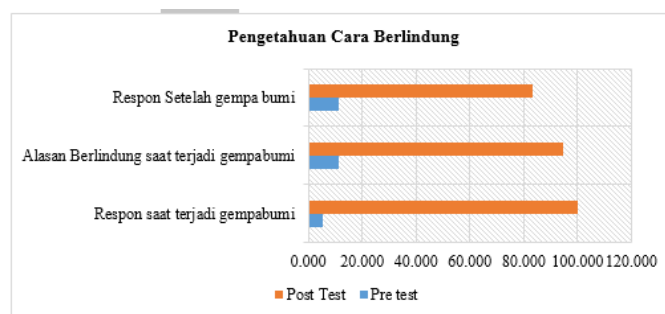
Pada parameter Jenis Bencana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sebelumnya, hanya 77.78% peserta yang dapat menjawab dengan benar mengenai jenis-jenis bencana yang ada. Namun, setelah mengikuti kegiatan, angka ini meningkat menjadi 100%. Kenaikan sebesar 28.57% ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dan materi yang disampaikan melalui poster rute evakuasi sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap berbagai jenis bencana, termasuk gempa bumi, yang menjadi fokus utama dalam penguatan kesiapsiagaan bencana di Sekolah Luar Biasa (SLB).

b. Pengetahuan Cara Berlindung

Pada Tabel 3 dapat dilihat, kenaikan pengetahuan pada parameter Respon saat terjadi gempa bumi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam

pemahaman peserta terhadap hal yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, hanya sekitar 5.56% peserta yang mengetahui respon yang tepat, namun setelah kegiatan, hampir seluruh peserta (100%) dapat menjawab dengan benar, mencatatkan kenaikan sebesar 1700%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil dengan baik dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk menghadapi gempa bumi, yang sangat penting untuk keselamatan diri mereka, terutama di lingkungan sekolah luar biasa yang memiliki kebutuhan khusus.

Table 3. Pengetahuan Cara Berlindung



Hasil dari pengukuran pengetahuan peserta mengenai Alasan berlindung saat terjadi gempabumi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 11% peserta yang memahami alasan pentingnya berlindung saat terjadi gempa bumi. Namun, setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, tingkat pemahaman tersebut meningkat tajam menjadi 94%. Ini berarti ada kenaikan sebesar 750% dalam pengetahuan mereka. Peningkatan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan kesiapsiagaan bencana, khususnya mengenai perlindungan diri saat gempa bumi, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan.

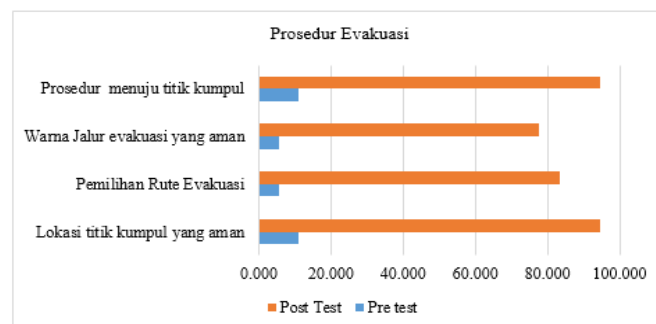
Hasil pada parameter Respon Setelah Gempa Bumi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang apa yang harus dilakukan setelah gempa bumi. Hanya 11.111% siswa dalam pre-test yang dapat memberikan jawaban yang tepat, dan 83.333% siswa menunjukkan pemahaman yang benar tentang apa yang harus dilakukan setelah gempa setelah mengikuti kegiatan penguatan kesiapsiagaan bencana. Seperti yang ditunjukkan oleh persentase kenaikan sebesar 650% ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa secara signifikan, membuat mereka lebih memahami dan lebih siap untuk menghadapi

keadaan bencana.

c. Parameter Prosedur Evakuasi

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan, hasil kenaikan pada parameter Lokasi Titik Kumpul yang Aman menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya mengetahui lokasi titik kumpul yang aman setelah terjadi gempa bumi. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, hanya 11.111% peserta yang mengetahui lokasi titik kumpul yang aman. Namun, setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, angka tersebut meningkat drastis menjadi 94.444%, dengan persentase kenaikan sebesar 750%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat efektif dalam mengedukasi siswa SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan mengenai pentingnya mengetahui lokasi aman untuk berkumpul setelah bencana terjadi. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana peserta, yang kini memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi gempa bumi.

Table 4. Prosedur Evakuasi



Berdasarkan hasil pada parameter Pemilihan Rute Evakuasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pemilihan jalur evakuasi yang aman. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, hanya 5.556% peserta yang memahami dengan baik cara memilih rute evakuasi yang tepat. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, angka tersebut meningkat menjadi 83.333%, dengan kenaikan sebesar 1400%. Peningkatan yang luar biasa ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mengenai pemilihan rute evakuasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan kini lebih siap menghadapi situasi bencana, terutama dalam memilih rute evakuasi yang aman dan cepat.

Pada parameter Warna Jalur Evakuasi yang Aman menunjukkan adanya peningkatan yang sangat besar dalam pemahaman peserta tentang pentingnya mengenali warna jalur evakuasi yang aman. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat,

hanya 5.556% peserta yang mengetahui warna jalur evakuasi yang tepat. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, angka tersebut meningkat tajam menjadi 77.778%, dengan kenaikan sebesar 1300%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mengenai warna jalur evakuasi sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta. Kini, siswa SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan lebih siap dan mampu mengenali jalur evakuasi yang aman berdasarkan warna, yang sangat penting dalam situasi darurat.

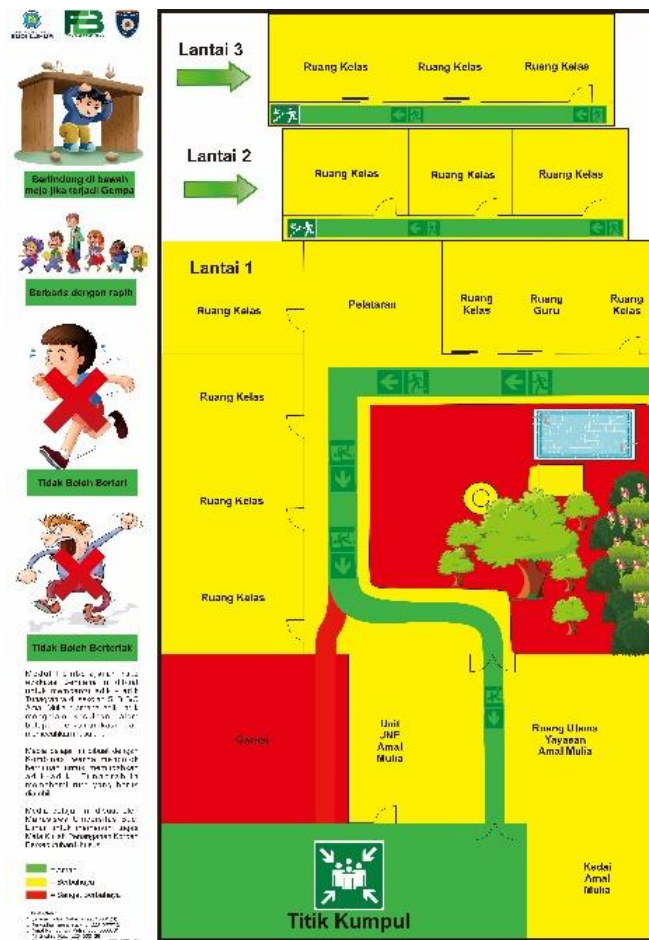
Kenaikan pada parameter Prosedur Menuju Titik Kumpul menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman peserta mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk menuju titik kumpul yang aman setelah gempa bumi. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, hanya 11.111% peserta yang mengetahui prosedur yang tepat untuk menuju titik kumpul. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, angka tersebut meningkat drastis menjadi 94.444%, dengan persentase kenaikan sebesar 750%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta tentang prosedur evakuasi yang benar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur menuju titik kumpul, siswa SLB/C Amal Mulia Jakarta Selatan kini lebih siap menghadapi situasi darurat dan dapat bertindak dengan lebih cepat dan tepat.

d. Keberhasilan Simulasi Evakuasi

Peningkatan yang signifikan terlihat pada sebagian besar siswa setelah mengikuti simulasi evakuasi, yang dapat diukur dengan peningkatan nilai mereka di post-test. Jika dilakukan tes yang serupa setelah penyuluhan dan simulasi evakuasi, diharapkan sebagian besar siswa akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jalur evakuasi dan tindakan perlindungan yang tepat. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan skor atau jumlah soal yang dijawab dengan benar setelah penyuluhan.

e. Penerimaan Media Ajar

Penggunaan media ajar yang dapat dilihat pada Gambar 2 berupa denah rute evakuasi yang dilengkapi dengan warna mencolok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media tersebut membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat jalur yang harus diambil selama evakuasi. Untuk melihat efektivitas media ajar ini, data dari post-test dapat dianalisis untuk melihat peningkatan jumlah jawaban yang benar berkaitan dengan jalur evakuasi dan tindakan yang harus dilakukan.



Gambar 2. Media Ajar Denah Rute Evakuasi

Proses pengabdian ini relevan dengan teori-teori pendidikan bencana yang menekankan pentingnya persiapan dan partisipasi komunitas, terutama dalam konteks pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan teori pendidikan inklusif, pendekatan yang melibatkan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan evakuasi merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan rasa aman dan pemahaman mereka terhadap situasi darurat. Strategi pendidikan yang melibatkan partisipasi langsung dalam pelatihan atau simulasi bencana memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi kecemasan pada siswa. Dalam konteks ini, pembuatan media ajar yang mudah dipahami dan penggunaan warna yang mencolok terbukti efektif dalam membantu siswa tuna grahita memahami jalur evakuasi yang harus diambil. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip teori pemrograman keselamatan bencana yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan bencana. Selain itu, simulasi evakuasi yang melibatkan seluruh siswa dan guru memperkuat rasa solidaritas dan kesiapan bersama dalam menghadapi bencana.



Gambar 3. Assessment Bangunan Sekolah

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari Pertemuan dengan Pihak Sekolah sampai dengan Evaluasi dan umpan balik. Pada Gambar 4 adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan dengan pihak sekolah, Assesment Gedung dan Pembuatan Media Ajar.



Gambar 4. Penyuluhan Tentang Rute Evakuasi Dan Simulasi Evakuasi

Pada Gambar 4 adalah kegiatan penyuluhan dan simulasi evakuasi bersama seluruh siswa dan guru yang dilaksanakan dengan sekema kondisi sebenarnya dimana siswa melakukan evakuasi dari setiap kelasnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan ini Siswa dan guru didampingi agar proses evakuasi dapat berjalan sebaik mungkin. Pada Gambar 5 alah sesi foto bersama dan evalusi dan umpan balik hasil kegiatan penyuluhan dan simulasi evakuasi di sekolah SLB Amal Mulia.



Gambar 5. Foto Bersama Siswa dan Guru SLB Amal Mulia

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SLB B/C Amal Mulia Jakarta Selatan berhasil meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempabumi bagi siswa berkebutuhan khusus dan para guru melalui pendekatan edukatif berbasis media visual. Kompleksitas struktur bangunan sekolah yang menyerupai labirin menjadikan kebutuhan akan pemahaman jalur evakuasi menjadi sangat penting. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap berbagai aspek kesiapsiagaan, mulai dari pengenalan jenis bencana, cara perlindungan diri saat gempa, hingga prosedur evakuasi yang aman. Penggunaan poster rute evakuasi berwarna mencolok terbukti efektif sebagai media ajar dalam mendukung pemahaman visual siswa tuna grahita. Selain itu, simulasi evakuasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah memberikan dampak positif dalam membentuk respons kolektif yang cepat dan terstruktur saat terjadi bencana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat rasa aman dan solidaritas warga sekolah dalam menghadapi situasi darurat, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam manajemen risiko bencana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada guru, staf dan para siswa Sekolah SLB/C Amal Mulia yang telah memberikan kesempatan kepada kami. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari tugas berbasis proyek pada Matakuliah Penanganan Korban Berkebutuhan Khusus pada Program Studi Manajemen Bencana Universitas Budi Luhur. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak FAR selaku dosen pengampu dan Bapak DHR selaku Kaprodi yang telah memberikan kesempatan untuk terus bertumbuh selama proses perkuliahan.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, M., Khoirudin Apriadi, R., Tri Januarti, R., Winugroho, T., Yulianto, S., Kurniawan, W., & Dewa Ketut Kerta Widana, I. (2021). Kajian risiko bencana berdasarkan jumlah kejadian dan dampak bencana di Indonesia periode tahun 2010–2020. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.35-40>
- Barus, S., & Aminah, S. (2021). Penerapan pola simulasi mitigasi bencana alam (gempa bumi) pada guru dan orang tua siswa di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 41–48. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/375>
- Budianto, A. A. (2023). Psikologi pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Firdaus, H., & Sofro, A. (2022). Analisa cluster menggunakan K-means dan Fuzzy C-means dalam pengelompokan provinsi menurut data intensitas bencana alam di Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Ilmiah*, 10(01), 50–60. (Judul jurnal perlu dilengkapi jika tersedia informasi lengkap.)
- Hidayat, L. (2023). Implementasi kerangka aksi mitigasi bencana bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.7691>
- HIRAM, T. P. B. P. S., Bongsoikrama, J., & Pratama, J. P. (2024). The role of disaster communication against disaster mitigation programs at Mega Bangsa Vocational High School. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v5i1.959>
- Rofiah, N. H., Hayati, E. N., Satrianawati, S., Ayunda, D., & Shalihah, A. F. (2024). Pelatihan guru dalam pendidikan kesiapsiagaan bencana yang inklusif di Sekolah Luar Biasa. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(3), 375. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i3.8336>
- Sibualamu, K. Z., Wahdini, R., & Chairunisa, R. (2024). Kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana pada siswa di sekolah: A scoping review disaster preparedness and emergency

response. *Jurnal Ilmiah*, 12(2), 183–196. (*Judul jurnal perlu dilengkapi jika tersedia informasi lengkap.*)

Taklal, S. A., Ikka, E. G., Ajeng, J., & Deliviana, E. (2023). Pendidikan kebencanaan bagi siswa berkebutuhan khusus. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i1.8980>